

Penyuluhan Pemberian MPASI Kepada Ibu Sasaran dan Lomba Bayi Sehat (Pendampingan 1000 HPK Modul PBK FK UNJANI)

Sri Quintina I.*, Evi Sovia, Anastasia Yani T., Salli Fitriyanti
Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Achmad Yani, Jl. Terusan Sudirman, Cimahi
*E-mail: sri.quintina@yahoo.com

Abstrak — Gangguan gizi yang memengaruhi kesehatan serta tumbuh kembang bayi dan anak di bawah usia dua tahun (*baduta*) masih menjadi masalah di dunia sehingga *World Health Organization (WHO)* mencanangkan suatu gerakan perbaikan gizi secara global yang dinamakan *Scaling Up Nutrition (SUN)*. Tujuan *Global SUN Movement* adalah menurunkan masalah gizi, dengan fokus pada 1000 hari pertama kehidupan (*HPK*). Hasil Riset Kesehatan Dasar (*Riskesdas*) tahun 2013 menunjukkan prevalensi status gizi buruk sebesar 5,7% dan gizi kurang 13,9%. Untuk tercapainya tumbuh kembang anak yang optimal, berbagai upaya perlu dilakukan diantaranya dengan penyuluhan pemberian MPASI dan mengadakan lomba bayi sehat. Tujuan penyuluhan dan lomba bayi sehat adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi ibu keluarga sasaran dalam menjaga kesehatan anaknya. Dari target 65%, sebanyak 66,3% (116 orang) ibu sasaran mengikuti pendidikan kesehatan berupa penyuluhan pemberian MPASI dan sebanyak 66,3% (116) anak mengikuti lomba bayi sehat. Hasil pemeriksaan didapatkan 5 orang anak termasuk status gizi kurang, 109 status gizi baik, dan 2 status gizi lebih. Tidak ditemukan anak dengan status gizi buruk

Kata kunci— 1000HPK, MPASI, penyuluhan, status gizi

I. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia saat ini menghadapi masalah gizi ganda, yaitu masalah gizi kurang dan gizi lebih. Hasil Riset Kesehatan Dasar (*Riskesdas*) tahun 2013 menunjukkan prevalensi status gizi buruk sebesar 5,7% dan gizi kurang 13,9% [1]. Gangguan gizi yang memengaruhi kesehatan serta tumbuh kembang bayi dan anak di bawah usia dua tahun (*baduta*) masih menjadi masalah di dunia sehingga *World Health Organization (WHO)* mencanangkan suatu gerakan perbaikan gizi secara global dengan fokus utama pada seribu hari pertama kehidupan yang dinamakan *Scaling Up Nutrition (SUN)*. Gerakan SUN tersebut di Indonesia dinamakan Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam Rangka 1000 Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan dan disingkat menjadi Gerakan 1000 HPK). Tujuan dari gerakan SUN adalah menurunkan masalah-masalah gizi yang terjadi dengan fokus di 1000 hari pertama kehidupan. Adapun indikator keberhasilan

gerakan SUN adalah menurunnya angka bayi lahir dengan berat badan rendah (*BBLR*), perawakan pendek, kurus, status gizi kurang, dan status gizi lebih. Untuk tercapainya tujuan gerakan SUN maka kesehatan ibu dan anak harus menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan [2]. Sejak tahun 2014, Fakultas Kedokteran Unjani sudah melaksanakan modul Pembelajaran Berbasis Komunitas (*PBK*) yang kegiatannya, yaitu melakukan pendampingan kepada ibu hamil sampai melahirkan dan sampai anak berusia 2 tahun (*1000 HPK*).

Tumbuh kembang anak merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena tumbuh kembang ini akan memengaruhi kualitas pertumbuhan pada saat dewasa [3]. Tumbuh kembang seorang anak secara garis besar dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor kebutuhan fisis-biomedis (*asuh*) termasuk di dalamnya kebutuhan gizi. Gizi merupakan faktor terpenting yang berperan dalam proses tumbuh kembang anak. Untuk tercapainya tumbuh kembang anak yang optimal, maka status gizi anak harus baik. Status gizi baik akan tercapai apabila adanya keseimbangan antara asupan dan kebutuhan nutrisi untuk mendukung kebutuhan dasar tubuh setiap hari dan mendukung metabolisme tubuh [3,4].

Berbagai upaya untuk mengoptimalkan kualitas perkembangan anak dapat dilakukan oleh orang tua, pengasuh, maupun orang-orang terdekat dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua khususnya ibu adalah guru utama dan terpenting bagi anak karena memiliki kesempatan paling besar untuk memengaruhi kehidupan anak, terutama pada tahun-tahun pertama kehidupan [5].

Perguruan tinggi (*PT*) dengan pendekatan *tri dharma PT*, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat dapat memberikan sumbangsuhnya dalam pengembangan, implementasi, dan monitoring serta evaluasi setiap kebijakan kesehatan, khususnya dalam pencapaian *SDGs* baik di tingkat nasional maupun di tingkat daerah. Seluruh komponen dalam *PT* harus terlibat secara aktif, baik dosen maupun mahasiswa. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini keterlibatan civitas akademika adalah penyuluhan pemberian MPASI dan mengadakan lomba bayi sehat dalam Pendampingan 1000 Hari Pertama Kehidupan. Tujuan penyuluhan dan lomba bayi sehat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi ibu keluarga sasaran dalam menjaga kesehatan anaknya kepada ibu sasaran pendampingan 1000 HPK modul *PBK* Fakultas Kedokteran Unjani.

II. METODE

Sasaran penyuluhan adalah ibu sasaran pendampingan modul PBK FK Unjani angkatan 2015 yang berjumlah 175 orang. Penyuluhan tentang pemberian MPASI diberikan oleh dokter spesialis gizi klinik, dilakukan dengan metode ceramah menggunakan media audio visual serta dilanjutkan dengan tanya jawab antara pemateri dengan audiens.

Penilaian lomba bayi sehat dilakukan oleh dokter spesialis anak. Kriteria penilaian lomba bayi sehat meliputi riwayat persalinan, riwayat imunisasi dasar, riwayat pemberian makan, kontrasepsi yang digunakan oleh ibu, status pertumbuhan dan perkembangan, pemeriksaan fisik, serta higienitas anak. Penilaian lomba merangkak ditetapkan berdasarkan kecepatan mencapai garis finish.

III. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan penyuluhan pemberian MPASI dan lomba bayi sehat dalam Pendampingan 1000 Hari Pertama Kehidupan telah dilaksanakan pada Kamis, 11 Februari 2016 (08.00-12.30 WIB) di Auditorium Gedung Hindarto FK Unjani. Kegiatan ini dihadiri oleh 12 orang perwakilan Dinas Kesehatan dan puskesmas Kota Cimahi sebagai tamu undangan dan 40 orang kader yang mendampingi keluarga sasaran.

Dari target 65%, sebanyak 66,3% (116 orang) ibu sasaran mengikuti pendidikan kesehatan berupa penyuluhan tentang pemberian MPASI. Ibu sasaran yang mengikuti kegiatan penyuluhan tentang pemberian MPASI sangat antusias. Beberapa pertanyaan diajukan oleh ibu sasaran, diantaranya tentang bagaimana membuat MPASI yang benar, upaya untuk meningkatkan berat badan anak, dan perbedaan antara MPASI pabrikan dengan MPASI buatan sendiri (*home made*). Pengetahuan tentang MPASI perlu diketahui oleh seorang ibu karena jika anak tidak mendapat MPASI dengan tepat dan benar, maka akan berdampak terhadap status gizi [6].

Dari target 65%, sebanyak 66,3% (116) anak mengikuti lomba bayi sehat. Lomba bayi sehat diikuti oleh 116 anak (66,3%) dengan rincian 51 anak usia 1–6 bulan dan 63 anak usia 7–12 bulan. Lomba merangkak diikuti oleh 26 orang anak usia 8-12 bulan.

Hasil pemeriksaan didapatkan 5 orang anak termasuk status gizi kurang, 109 status gizi baik, dan 2 status gizi lebih. Tidak ditemukan anak dengan status gizi buruk

IV. KESIMPULAN

Ibu sasaran dan bayi yang mengikuti kegiatan penyuluhan dan lomba bayi sehat melebihi target yang telah ditentukan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Achmad Yani melalui hibah pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Riset Kesehatan Dasar. 2013 <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Risikesdas%202013.pdf>
- [2] Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Perencanaan Program Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam Rangka 1000 HPK*. 2012.
- [3] Soetjiningsih, Suandi IKG. "Gizi Untuk Tumbuh Kembang Anak". In: Ikatan Dokter Anak Indonesia, editor. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. 1st ed. Jakarta: Sagung Seto; 2002.
- [4] Dryden J. Child and Preadolescent Nutrition. In: Brown JE, editor. *Nutrition Through The Life Cycle*. 3rd ed. USA: Thompson Wadsworth; 2008.
- [5] Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Penuhi Kebutuhan Gizi Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan*. DEPKES. Jakarta. 2012.
- [6] Abd Farid Lewa. "Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Pada Balita Usia 6-23 Bulan Di Kelurahan Pantoloan Boya Wilayah Kerja Puskesmas Pantoloan". In: J. Promotif, vol. 6 No 1 Januari-Juli 2016, p. 9-16